

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, yang dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupannya. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013 salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks cerita sejarah. Pembelajaran mengenai teks cerita sejarah sangatlah penting, pada pembelajaran teks cerita sejarah siswa dapat mengetahui kisah atau kejadian pada masa lalu yang sesuai dengan fakta, dan akan mengeksplorasi teks cerita sejarah. Dengan teks cerita sejarah kita dapat menggali informasi terjadinya peristiwa secara kronologis.

Teks cerita sejarah adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII. Teks cerita sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dikisahkan secara turun-temurun. Indikator kemampuan siswa dalam teks cerita sejarah yaitu mengidentifikasi informasi ciri teks, struktur teks dan kebahasaan teks cerita sejarah. Pembelajaran teks cerita sejarah siswa mampu menggali kearifan dan menjadikan sumber kekayaan dalam sebuah peristiwa sejarah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kelas XII Akuntansi I SMKNegeri 1 Posigadan bahwa pembelajaran mengidentifikasi informasi ciri teks, struktur

teks, dan kebahasaan teks cerita sejarah terkait dengan kompetensi guru, metode, media, dalam proses pembelajaran guru memberikan contoh berupa teks cerita yang sudah diidentifikasi sesuai dengan KD mengidentifikasi informasi, struktur dan ciri kebahasaan teks cerita sejarah. Kemudian siswa ditugaskan untuk mengamati contoh dari teks cerita sejarah tersebut, setelah mengamati, guru memberikan teks cerita sejarah kembali yang belum diidentifikasi kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan mengidentifikasi teks yang diberikan dengan melihat contoh yang telah diberikan di awal pembelajaran.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan, yakni siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar, namun dalam bentuk evaluasi ulangan harian, siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks cerita sejarah karena dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks sejarah siswa hanya mengandalkan contoh teks tanpa mencari, menemukan dan memecahkan sendiri sehingga tidak meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri, sehingga prestasi yang didapatkan di bawah rata-rata. Hal itu disebabkan metode pembelajaran yang monoton terhadap materi yang digunakan guru.

Sementara penggunaan metode lain seperti ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah sifatnya satu arah, kurang melibatkan siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif dan akhirnya membosankan proses pembelajaran. Selain itu tidak dapat melatih kesiapan siswa, karena pembelajaran hanya berfokus pada menulis, mendengar, memahami,

dan tidak melakukan kegiatan sehingga siswa tidak dapat menggali lebih luas untuk mengembangkan pola berpikir setiap siswa.

Sehubungan dengan itu, metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah suatu cara penyajian pembelajaran yang tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan pelajaran siswa dibentuk beberapa kelompok yang heterogen kemudian dipilih ketua kelompoknya untuk mendapatkan penjelasan materi dan menjadi tugas menyampaikan kembali pada rekan kelompoknya dan menuliskan masing-masing pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan dalam bentuk bola kertas yang selanjutnya dilemparkan pada teman lain untuk mendapatkan jawaban. Metode ini dianggap sesuai, karena dalam pelaksanaannya metode merupakan diskusi menggunakan banyak referensi sehingga pembelajaran menjadi menarik. Selain itu metode ini mengarahkan siswa agar berbicara dan mengemukakan pendapat bukan berdasarkan pengetahuannya semata melainkan data dan fakta yang ada.

Peneliti bermaksud menerapkan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah menggunakan metode *snowball throwing*. Metode kooperatif tipe *snowball throwing* membantu guru dan siswa dalam mempelajari secara lebih baik. Dewi Yuni Akhiriyah (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,94 dan *posttest* pada siklus II sebesar 80,63, pada kesimpulan disebutkan bahwa model pembelajaran

snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran ini. Dewi Yuni Akhiriyah (dalam Ellen Julianti, 2015:80).

Metode pembelajaran *snowball throwing* ini sesuai dengan materi mengidentifikasi informasi ciri teks, struktur, dan kebahasaan teks cerita sejarah, karena metode pembelajaran ini bersifat penemuan, dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat diberi kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan dan memecahkan sendiri materi mengidentifikasi ciri, struktur, dan kebahasaan teks cerita sejarah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa dan dapat memperbaiki prestasi siswa kelas XII Akuntansi 1 SMKNegeri 1 Posigadan.

Dari penjelasan di atas maka peneliti melakukan sebuah riset dengan menerapkan metode Pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas XII Akuntansi I SMK Negeri 1 Posigadan, untuk mengetahui apakah metode tersebut dapat memberi pemahaman lebih pada siswa, terkait dengan mengidentifikasi teks cerita sejarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan berikut ini.

- a. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah sebelum menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XII akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018?

- b. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah setelah menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas XII akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018.?
- c. Bagaimanakah efektivitas penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi Informasi teks Cerita sejarah sebelum diterapkan metode *Snowball Throwing* secara efektif pada siswa kelas XII Akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi Informasi teks Cerita sejarah setelah diterapkan metode *Snowball Throwing* secara efektif pada siswa kelas XII Akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan efektivitas penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII Akuntansi I SMK Negeri I Posigadan tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan teori dan kajian relevan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh efektivitas dalam penerapan metode *snowball throwing* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII Akuntansi 1 Posigadan tahun prlajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Adapun manfaat hasil penelitian ini dipaparkan berikut ini.

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini, salah satunya adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing* serta sebagai pengalaman awal yang berharga dalam melakukan penelitian.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ciri, struktur, dan kebahasaan teks cerita sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi teks cerita sejarah.

c. Manfaat bagi guru

Kegunaan bagi guru, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan acuan dalam pembelajaran mengidentifikasi ciri, struktur, dan kebahasaan teks cerita sejarah. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman guru SMK Negeri 1 Posigadan bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* secara optimal dapat membantu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Manfaat bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak sekolah agar dapat memilih metode pembelajaran

yang tepat dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari adanya salah tafsir, maka istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini secara operasional didefinisikan berikut ini:

- a. Efektivitas adalah ketepatan metode *snowball throwing* dihubungkan dengan materi mengidentifikasi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII Akuntansi 1.
- b. Metode *Snowball Throwing* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas bertanya sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.
- c. Mengidentifikasi informasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi di lapangan.
- d. Teks cerita sejarah adalah teks yang berisi kisah atau kejadian pada masa lalu yang sesuai dengan fakta dan biasanya menjadi asal muasal atau latar belakang terjadi sesuatu yang memiliki nilai sejarah.

Suhubungan dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, menemukan, dan mencatat data informasi teks cerita sejarah. Siswa dituntut agar bisa mengembangkan kreatifitas, serta ketepatan siswa dalam menguji daya serap materi, terhadap teman sebaya, ataupun ketua kelompok.